

## HUBUNGAN ANTARA PERAWATAN LUKA PERINEUM MASA NIFAS DENGAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK KYODDAFA SUNGAI DAREH KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2025

EVIN NOVIANA SARI<sup>1</sup>, YEPNI NENSI<sup>2</sup>, SITI KHOTIMAH<sup>3</sup>, SRI ANDAR PUJI ASTUTI<sup>4</sup>

Universitas Dharmas Indonesia<sup>1234</sup>

Email: [evinnovianasari1986@gmail.com](mailto:evinnovianasari1986@gmail.com)<sup>1</sup>, [yepni89@gmail.com](mailto:yepni89@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitikhotimah900@gmail.com](mailto:sitikhotimah900@gmail.com)<sup>3</sup>, [sriandarpuji@gmail.com](mailto:sriandarpuji@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** *Postpartum is a period of recovery for the reproductive organs, lasting approximately 6-8 weeks. During the postpartum period, care is necessary to aid the involution process. Lack of perineal care can delay wound healing and even lead to infection. Based on data from the KyoDafa Clinic in Sungai Dareh, Dharmasraya Regency, in 2025, 23 of 33 postpartum women experienced delayed perineal wound healing. This is due to several factors, including inadequate perineal wound care. This study aims to analyze the relationship between postpartum perineal wound care and the duration of perineal wound healing at the KyoDafa Clinic in Sungai Dareh, Dharmasraya Regency, in 2025. The research method used was correlational analytic. The population in this study was 36 postpartum women with perineal wounds at the KyoDafa Clinic in Sungai Dareh, with a sample size of 33. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the Mann-Whitney test, the AsympSig value is smaller than  $\alpha$ , which is 0.00, smaller than 0.05, meaning  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus, it can be said that there is a relationship between perineal wound care and the duration of perineal wound healing in postpartum mothers at the KyoDafa Clinic in Sungai Dareh in 2025. Based on these research results, midwives must establish collaboration by providing knowledge about the importance of perineal wound care in postpartum mothers.*

**Keywords:** *Perineal Wound Care, Perineal Wound Healing, Postpartum Mothers*

**Abstrak:** Nifas merupakan suatu keadaan dimana masa pemulihan alat-alat reproduksi sampai waktu sekitar 6-8 minggu. Dalam masa nifas perlu melakukan perawatan untuk membantu proses involusi. Kurangnya perawatan perineum akan mengakibatkan lamanya penyembuhan luka, bahkan bisa menyebabkan infeksi. Berdasarkan data dari Klinik KyoDafa di Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025, sebanyak 23 dari 33 responden ibu nifas mengalami penyembuhan luka perineum yang lama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena tidak merawat luka perineum dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perawatan luka perineum masa nifas dengan lamanya penyembuhan luka perineum di Klinik KyoDafa di Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum di Klinik KyoDafa di Sungai Dareh sebanyak 36 orang, dengan jumlah sampel 33 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan uji Mann-Whitney test didapatkan AsympSig lebih kecil daripada  $\alpha$ , yaitu 0.00, lebih kecil daripada 0.05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik KyoDafa di Sungai Dareh Tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka bidan harus menjalin kerja sama dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya perawatan luka perineum pada ibu nifas.

**Kata Kunci:** Perawatan Luka Perineum, Penyembuhan Luka Perineum, Ibu Nifas

### A. Pendahuluan

Masa post partum atau nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi yang berlangsung sekitar 6–8 minggu. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan fisiologis yang terbagi menjadi tiga fase, yaitu puerperium dini, puerperium intermedial, dan *remote puerperium*. Selama masa nifas, perawatan diperlukan untuk membantu proses involusi, antara lain melalui mobilisasi, pengaturan diet, miksi, defekasi, laktasi, perawatan payudara, serta perawatan perineum. Perawatan luka perineum merupakan tindakan menjaga kebersihan vulva atau vagina agar terhindar dari infeksi pada masa nifas. Infeksi nifas (post partum) menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, khususnya akibat infeksi uterus. Apabila pengobatan terlambat atau kurang adekuat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi abses pelvik,

peritonitis, syok septik, trombosis vena dalam dengan emboli pulmonal, infeksi pelvik kronis, dispareunia, obstruksi tuba, hingga infertilitas (Setawan, 2023).

Data di Eropa tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 25–50% kematian terjadi pada wanita usia subur. Di negara maju, angka kematian ibu (AKI) per tahun hanya mencapai 27 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang AKI rata-rata 18 kali lebih tinggi, yaitu sekitar 480 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya angka persalinan yang ditolong oleh dukun, termasuk di Indonesia, yakni hampir 80%. Kondisi tersebut meningkatkan risiko infeksi akibat penggunaan alat yang tidak steril, sehingga dapat menyebabkan infeksi pada jalan lahir (Syamsul, 2023).

Berdasarkan hasil Studi Mortalitas melalui Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2023 di Indonesia, penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (30%), eklampsia (25%), dan infeksi (12%). Terkait kejadian infeksi pada masa nifas, diperoleh data bahwa 3% ibu mengalami bendungan payudara, 2% mastitis, 3% lokia purulen atau berbau, serta 4% infeksi pada luka episiotomi (Depkes, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik KyoDafa Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya, pada tanggal 10–11 Maret 2025 melalui wawancara, diperoleh data dari 10 ibu nifas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 orang (70%) mengalami penyembuhan luka jalan lahir yang lama (15 hari), sedangkan 2 orang (20%) mengalami penyembuhan yang cepat (5 hari). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami keterlambatan penyembuhan luka jalan lahir. Faktor penyebab lamanya penyembuhan luka jalan lahir antara lain karena tidak merawat luka dengan baik sebanyak 5 orang (71,4%) dan melakukan pantangan makanan (*tarak*) sebanyak 2 orang (28,6%). Dengan demikian, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa faktor utama keterlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik KyoDafa Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya, tahun 2025 adalah kurangnya perawatan luka perineum yang baik.

Menurut Wiknjastro (2024), faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah *vulva hygiene* (perawatan perineum) dan asupan nutrisi atau gizi. Kurangnya perawatan perineum dapat memperlambat proses penyembuhan luka, bahkan berpotensi menimbulkan infeksi. Infeksi yang terjadi dapat menghambat proses pengecilan rahim (*involsi*) sehingga menyebabkan kondisi subinvolsi. Jika infeksi sudah menjalar ke rahim, hal tersebut dapat mengakibatkan perdarahan. Pada kondisi demikian, ibu biasanya diberikan obat untuk merangsang kontraksi dinding rahim sehingga darah dapat dikeluarkan (Rahmi, 2025).

Perawatan luka perineum pada ibu nifas memerlukan penanganan yang serius agar terhindar dari infeksi. Pada masa nifas, ibu post partum dianjurkan melakukan perawatan perineum dengan cara mengganti pembalut setiap selesai mandi, buang air kecil, maupun buang air besar. Selain itu, ibu nifas juga perlu diajarkan cara cebok yang benar agar bakteri dari anus tidak terbawa ke perineum. Faktor gizi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Ibu nifas dianjurkan mengonsumsi makanan yang mengandung protein, karena protein dibutuhkan untuk regenerasi jaringan sehingga berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan konseling agar ibu nifas tidak melakukan pantangan makan, sebab hal tersebut dapat memengaruhi asupan gizi dan berdampak pada penyembuhan luka perineum. Di samping itu, ibu nifas disarankan untuk mengonsumsi cukup cairan, minimal delapan gelas per hari. Apabila terjadi infeksi, dapat diberikan antibiotik ringan seperti penisilin kapsul atau preparat sulfat. Sementara itu, infeksi nifas yang berat perlu dirawat di rumah sakit agar mendapatkan terapi yang tepat sekaligus menyelamatkan jiwa pasien (Syamsul, 2023).

## B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini termasuk penelitian inferensial berdasarkan lingkup penelitian. Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Ditinjau dari cara pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei. Berdasarkan ada atau tidak adanya perlakuan, penelitian ini termasuk *ex post facto* (mengungkap fakta). Jika ditinjau dari waktu pengumpulan data, penelitian ini bersifat *cross-sectional*. Berdasarkan

tujuan penelitian, penelitian ini termasuk analitik korelasional. Sementara itu, berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Klinik KyoDafa Sungai Darih Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	< 20 tahun	4	12 %
2	20 – 35 tahun	20	61%
3	> 35 tahun	9	27 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar umur responden yaitu 20 -35 tahun sebesar 20 responden (61%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jumlah Anak di Klinik KyoDafa Sungai Darih Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase
1	1 anak	19	58 %
2	2 – 4 anak	13	39 %
3	> 4 anak	1	3 %
	Jumlah	33	100
			101

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar jumlah anak antara 2 – 4 anak yaitu sebesar 19 responden (58%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Klinik KyoDafa Sungai Darih Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD – SMP	14	42,4 %
2	SMA	12	36,4 %
3	PT	7	21,2 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden yaitu sebesar 14 responden (42,4 %) berpendidikan SD – SMP.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis Pekerjaan di Klinik KyoDafa Sungai Darih Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentasi
1	Tidak bekerja/IRT	17	52 %
2	Swasta	10	30 %

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentasi
3	Buruh	4	12 %
4	PNS	2	6%
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 responden (52 %) tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan di Klinik KyoDafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Prosentase
1	< Rp 650.000	19	58 %
2	Rp 650.000 – 1.000.000	10	30%
3	> Rp 1.000.000	4	12 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu sebesar 19 responden (58 %) berpenghasilan < Rp 650.000

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Keluarga Responden Berdasarkan Jumlah Anak dalam Satu Keluarga Tahun 2009**

No	Tingkat Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	0-2 (keluarga kecil)	9	27%
2.	3-5 (keluarga besar)	17	52 %
3.	> 5 (sangat besar)	7	21 %
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu sebesar 17 responden (52 %) tergolong keluarga besar (3-5 orang).

## 2. Data Khusus

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perawatn Luka Perineum di Klinik KyoDafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Perawatan Luka Perineum	Jumlah	Prosentase
1	Dirawat	11	33 %
2	Tidak dirawat	22	67%
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 22 responden (67 %) luka perineum tidak dirawat.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik KyoDafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

No	Lamanya Penyembuhan Luka Perineum	Jumlah	Prosentase
1	Cepat	4	12 %
2	Normal	6	18 %
3	Lama	23	70 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa lama penyembuhan luka perineum yang cepat sejumlah 4 responden (12%) yaitu 1 - 3 hari, penyembuhan luka perineum normal sejumlah 6 responden (18%) yaitu 4 – 7 hari, dan penyembuhan luka perineum lama sejumlah 23 responden (70%) yaitu > 7 hari.

### 3. Data Tabulasi Silang

**Tabel 9 Tabulasi Silang Disrtribusi Frekuensi Perawatann Luka Perineum dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Kyodafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025**

Perawatan Luka Perineum	Lamanya Penyembuhan Luka Perineum							
	Cepat		Normal		lama		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	Σ F	%
Dirawat	4	12 %	5	15 %	2	6 %	11	33%
Tidak Dirawat	0	0 %	1	3 %	21	64 %	22	67%
Jumlah	4	12 %	6	18 %	23	70%	33	100 %

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa 33 responden dalam penelitian ini, 11responden (100%) dengan luka perineum dirawat dengan 5 responden (15 %) mengalami penyembuhan luka perineum normal. Berdasarkan 22 responden (100 %) dengan luka perineum tidak dirawat dengan 1 responden (3 %) mengalami penyembuhan luka perineum normal dan 21 responden (64 %)mengalami penyembuhan luka perineum lama.

## Pembahasan

### 1. Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan tabel frekuensi 6 tentang perawatan luka perineum didapatkan dari 33 responden sebagian besar tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 22 responden (67 %). Menurut Aziz (2024) perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai sehat. Berdasarkan hasil analisa data yang diberikan kepada responden dapat diketahui bahwa responden hanya merawat luka dengan cara sering mengganti pembalut tanpa memperhatikan proses perawatan itu sendiri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan.

Menurut Notoatmojo (2023) bahwa individu yang berbeda pekerjaan dan tingkat pendidikan mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam memahami kesehatan mereka dengan kata lain perbedaan struktur sosial didasarkan pada asumsi bahwa orang dengan latar belakang struktur yang bertentangan akan menggunakan pelayanan kesehatan dengan cara yang berbeda pula.. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SD - SMP yaitu 42,4 % dan yang tidak mempunyai pekerjaan atau Ibu Rumah Tangga (IRT) 52 %. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap perawatan luka perineum.

Berdasarkan hasil analisa data dapat memberikann gambaran bahwa masih kurangnya informasi yang diserap oleh ibu sehingga pengetahuan tentang informasi kesehatan juga masih minim selain karena pendidikan yang rendah juga dikarenakan ibu sehari-harinya hanya dirumah sehingga pertukaran informasi dan pengalaman jarang terjadi sebagaimana ibu yang bekerja.

## **2. Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas**

Berdasarkan tabel frekuensi 7 tentang lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas didapatkan dari 33 responden, sebagian besar yaitu sebesar 23 responden (70 %) penyembuhan luka perineum lama. Lamanya penyembuhan luka perineum adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan luka akibat laserasi jalan lahir yang terjadi pada saat kepala fetal mulai keluar dan luasnya laserasi ditentukan berdasarkan kedalamannya (Depdikbud, 1999). Berdasarkan hasil yang didapatkan kebanyakan responden lukanya sembuh dalam jangka waktu yang lama yaitu > 7 hari. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelatenan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum.

Menurut Smeltezer (2022) Pengaruh kondisi sosial ekonommi ibu dengan lamanya penyembuhan luka perineum adalah keadaan fisik dan mental ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari pasca persalinan. Jika ibu memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, bisa jadi penyembuhan luka perineum berlangsung lama karena timbulnya rasa malas dalam merawat diri. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan < Rp 650.000 yaitu (58 %). Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap lamanya penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil responden didapat bahwa sebagian ibu tidak berpenghasilan karena hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga pendapatan hanya didapat dari ayah dan biasanya masih belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga masalah gizi tidak begitu diperhatikan padahal proses sembuhnya luka juga dipengaruhi oleh status gizi seseorang.

## **3. Hubungan Antara Perawatn Luka Perineum dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 33 responden dalam penelitian ini, yaitu sebesar 11 responden (33%) dengan luka perineum dirawat dengan 5 responden (15%) mengalami penyembuhan luka perineum normal. Berdasarkan 22 responden (67%) dengan luka perineum tidak dirawat dengan 1 responden (3%) mengalami penyembuhan luka perineum normal dan 21 responden (64%) mengalami penyembuhan luka perineum lama. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan Uji Man-Whitney diperoleh hasil 0,000 bahwa nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan lamany luka perineum pada ibu nifas.

Hubungan antara perawatan luka perineum dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yaitu terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum yaitu gizi, obat-obatan, keterunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Gizi berperan dalam proses regenerasi sel sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung baik, pemenuhan gizi yang cukup terutama kaya protein maka akan mempercepat penyembuhan luka, dibantu dari luar adanya obat-obatan dan kebersihan dalam merawat luka sehingga meminimalkan terpaparnya mikroorganisme yang dapat menyebabkan lamanya proses penyembuhan luka.

## **D. Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Perawatan Luka Perineum pada ibu nifas di Klinik KyoDafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025.
2. Kejadian lamanya penyembuhan luka perineum yaitu 23 responden penyembuhan luka perineum lama.
3. Ada hubungan antara Perawatan Perineum dengan Lamanya Luka Perineum di Klinik KyoDafa Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025.

## Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan di Klinik KyoDafa Sungai Dareh dapat meningkatkan upaya edukasi kepada ibu nifas mengenai pentingnya perawatan luka perineum. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling, serta pendampingan langsung selama masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka.
2. Bagi Ibu Nifas  
Ibu nifas perlu lebih memperhatikan kebersihan diri dan secara konsisten melakukan perawatan perineum sesuai anjuran tenaga kesehatan, termasuk mengganti pembalut secara teratur, menjaga pola makan bergizi seimbang, dan menghindari pantangan makan yang tidak berdasar secara medis.
3. Bagi Pihak Klinik  
Klinik diharapkan dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan panduan perawatan nifas yang memadai, sehingga ibu lebih mudah dalam melakukan perawatan perineum secara mandiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jumlah responden, memperpanjang waktu pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, tingkat pengetahuan, atau dukungan keluarga, yang mungkin turut berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggiz. 2017. *Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. <http://www.gizi.net/anemia/Pedoman%20Anemia%20Gizi.doc>. 5 Februari 2019.
- Dwidjo. 2018. *Permasalahan Kependudukan Ibukota*. <http://wap.indosiar.com/berita-3.asp?id.> 5 Februari 2009.
- BKKBN. 2024. *Laju Pertumbuhan Penduduk* <http://www.d-infokom-jatim.go.id>. 5 Februari 2024.
- Fakhrurrozi, M dan Praesti. 2004. *Psikologi Pendidikan*. <http://praesti.staff.gunadarma.ac.id/PSI.PENDIDIKAN.ppt>. 5 Februari 2019.
- Hartanto, Hanafi. 2023. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, Kus. 2024. *Struktur dan fungsi tubuh manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Ihsan, Fuad. 2017. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaali, Haji. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Pradipta. 2005. *Standar pelayanan minimal bidang kesehatan kabupaten/kota di propinsi jawa tengah*. <http://www.jawatengah.go.id/dinkes/new/SPM/bab4>. 24 Januari 2009.
- Rianto. 2007. *Pendidikan Dasar dan Dasar Pendidikan*. <http://www.rianto.com>. 5 Februari 2009.
- Saifudin, Abdul Bari, Biran Affandi, Enriquito R. Lu.2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Samsoro Prawirohardjo.
- Tirtarahardja, Umar. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Varney, Helen, dkk. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1*. Jakarta: EGC.

- Widaningrum. 1999. *Kualitas Pelayanan KB dalam Perspektif klien*. Yogyakarta: UGM.
- Wikipedia. 2017. *Berita Pendidikan : Sekilas Definisi Pendidikan di Indonesia*. <http://www.smka-smr.sch.id>. 5 Februari 2009.
- Wiknjosastro, Hanifa, Abdul Bari Saifudin, Trijatmo Rachimhadhi. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, Hanifa, Abdul Bari Saifudin, Trijatmo Rachimhadhi. 2025. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.